**ANALISA PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA PT MITRA KERINCI**

*ANALYSIS OF DEPRECIATION METHOD FOR FIXED ASSETS AND THE EFFECT ON PROFIT AT PT MITRA KERINCI*

**Annisa Seruni, Jhon Rinaldo**

Program Studi Akuntansi, Ekonomi, Universitas Ekasakti

Jln. Veteran Dalam No. 26 B, Padang (25113), Indonesia

E-mail : [*annisa30seruni@gmail.com*](mailto:annisa30seruni@gmail.com)

**ABSTRAK**

Alokasi biaya penyusutan aset tetap mencerminkan jasa dan partisipasi aset tetap tersebut dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Penyusutan merupakan penurunan nilai manfaat dan nilai aset tetap yang dimiliki. Besarnya penurunan tersebut harus dihitung dan dialokasikan sebagai biaya penyusutan yang pada akhirnya dibandingkan dengan pendapatan pada suatu periode akuntansi.

Penelitian skripsi ini dilakukan pada PT. Mitra kerinci yang berlokasi di Jl. Manggis No. 26 Padang. Untuk memperoleh data, dilakukan pengumpulan data melalui studi kepustakaan, penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung berupa data – data terkait dengan objek yang diteliti.

Berdasarkan pengamatan penulis, diketahui bahwa metode penyusutan atas aset tetap yang diterapkan oleh PT. Mitra Kerinci sudah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 16, metode penyusutan garis lurus yang diterapkan PT. Mitra Kerinci dalam menghitung biaya penyusutan aset tetapnya cukup tepat.

Hipotesis yang penulis ajukan pada Bab III (Penerapan metode aset tetap jika dilakukan dengan tepat, maka akan berperan dalam menunjang peningkatan laba PT. Mitra Kerinci), ternyata berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode penyusutan saldo menurun ganda menghasilkan biaya penyusutan yang lebih kecil sebesar 9,01% dibandingkan dengan metode garis lurus dan metode jumlah angka tahun sebesar 0,91%. Sehingga dapat diketahui bahwa laba yang akan diperoleh mengalami peningkatan.

**Kata Kunci : Aset Tetap, Metode Penyusutan, Laba (Rugi) Bersih**

***ABSTRACT***

*Fixed assets depreciation cost allocation is reflect of services and part of this fixed assets of profit in the company. Depreciation is reducing of salvage and cost of fixed assets. Cost of reducing must be count and allocate to depreciation cost that on the last is equal with earnings on the account periode.*

*This task take on PT Mitra Kerinci that location in Jl. Manggis No. 26 Padang. The data is collected from Library and research from this company. This research is take from direct observation that related with this object.*

*Based on writer research, we know that depresiaton methode of fixed assets in PT Mitra Kerinci is suitable with PSAK regulation No. 16. Strigth Line Methode of depreciation that adopted in PT Mitra Kerinci is correct. Hypotheses that suggested on chapter 3 (If Application of fixed assets method is appropriate, that will increase profit in PT Mitra Kerinci) is significant influence. This can be found on the Double Declining Balance Method application is get depreciation decrease 9,01% equal with Straight Line Method and Sum of Years Digit-Method is 0,91%.we know that profit will increase.*

***Keywords: Fixed Assets, Depreciation Method, Net Profit***

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aset tetap yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya.

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan beban usaha yang mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu, metode penyusutan aset tetap harus ditentukan secara tepat. Agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aset tetap pada neraca.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aset tetap dan selanjutnya sebagai judul skripsi adalah:

"Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba pada PT Mitra Kerinci.”

**Rumusan Masalah**

perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode penyusutan aset tetap yang diterapkan pada PT Mitra Kerinci telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.
2. Bagaimana pengaruh metode penyusutan aset tetap terhadap laba PT Mitra Kerinci.

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah metode penyusutan yang diterapkan pada PT Mitra Kerinci telah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode penyusutan yang diterapkan pada aset tetap terhadap laba PT Mitra Kerinci.

**Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana pada fakultas ekonomi Universitas Eka Sakti.
2. Perusahaan, untuk dapat menjadi sumbangan penulisan berupa saran atau usulan bagi pihak manajemen dan sebagai bahan masukan untuk pencatatan lebih lanjut atas aset tetap dan sebagai bahan evaluasi aset tetap yang selama ini dijalankan.
3. Pembaca, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai aset tetap.
4. Akademisi, sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut serta referensi terhadap penelitian sejenis.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Defenisi Aset Tetap**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004;16.2) dikemukakan defenisi aktiva tetap adalah adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Kieso, Weygandt dan Warfield (2001:500) mengemukakan:*"Property, plant, and equipment are properties of durable nature used in the regular operation of the business."*

Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa aset tetap memiliki masa manfaat terbatas sehingga pada saat aset tetap sudah tidak mampu memberikan manfaat secara ekonomis maka pada saat itulah aset dihentikan untuk diganti agar kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

**Penyusutan Aset Tetap**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002;17.1) penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa yang diestimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield(2001;550):*"Depreciation is defined as the accounting process of allocating the cost of tangible assets to expense in a systematic and rational manner to those periods expected to benefit from the use of the asset."*

Dengan kata lain penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan secara rasional kepada periode-periode dimana aset tersebut dinikmati manfaatnya.

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyusutan**

Menurut Zaki Baridwan (2004;307), ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode yaitu:

1. Harga perolehan (*Cost*)

Yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam perolehan asset sampai dengan aset siap untuk digunakan.

1. Nilai Sisa (*Salvage Value*)

Yaitu jumlah yang diterima bila aset itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain untuk aset tersebut sudah tidak dapat dipergunakan lagi dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat penjualan atas pertukaran.

1. Taksiran Umur Kegunaan

Yaitu kegunaan suatu aset yang dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam penyusutan. Taksiran masa manfaat ini biasa dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi, atau satuan jam kerjanya.

**Faktor - faktor dalam Pemilihan Metode Penyusutan**

Menurut Hendriksen yang bukunya dialih bahasakan oleh Widjajanto, Nugrub (1991;90), faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode penyusutan adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara penurunan nilai aset dengan penggunaan dan waktu
2. Nilai aset menurun karena fungsi penggunaan dan bukan sebagai fungsi terlewatkannya waktu, gunakan metode beban variabel.
3. Manfaat mendatang sebagai suatu fungsi waktu ketimbang sebagai fungsi penggunaan, gunakan metode garis lurus.
4. Pengaruh keusangan.

Keusangan bukan merupakan faktor yang penting dalam menetapkan usia aset tetap, gunakan metode beban variabel.

1. Pola, biaya reparasi, dan pemeliharaan.
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variable.
3. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan sepanjang usia aset tetap, gunakan metode garis lurus.
4. Biaya reparasi dan pemeliharaan bersifat konstan dan menurun sepanjang usia aset tetap, gunakan metode beban meningkat.
5. Biaya reparasi dan pemeliharaan meningkat, gunakan metode beban menurun.
6. Tingkat efisiensi operasi aset yang bersangkutan.
7. Efisiensi operasi relatif konstan sepanjang usia aktiva, gunakan metode garis lurus.
8. Efisiensi operasi relatif konstan atau meningkat sepanjang usia aset tetap, gunakan metode beban meningkat.
9. Efisiensi operasi menurun sepanjang usia aset tetap, gunakan metode beban menurun.
10. Kemungkinan perubahan dalam pendapatan perusahaan terhadap penggunaan aset tetap.
11. Pendapatan bersifat proporsional terhadap penggunaan, gunakan metode beban variabel.
12. Pendapatan relatif konstan sepanjang usia aset tetap, gunakan metode garis lurus.
13. Pendapatan bersifat konstan atau meningkat sepanjang usia aset tetap, gunakan metode beban meningkat
14. Pendapatan menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan, gunakan metode beban menurun.

**Metode Penyusutan Sesuai Ketentuan PSAK No. 16**

Menurut PSAK No. 16 (2015) paragraf 06, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Aset tetap memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang akan datang.

Perolehan aset tetap dilakukan melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyetoran modal. Aset tetap terdiri dari hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan lain- lain.Pengakuan aset tetap diatur dalam PSAK No. 16 (2015) paragraf 7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Berdasarkan PSAK No.16 (2015) paragraf 12 entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset bersangkutan. Biaya-biaya ini diakui dalam laba rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai (consumables) termasuk didalamnya suku cadang kecil.

Biaya perolehan aset tetap diatur dalam PSAK No. 16 (2015) paragraf 16 yang meliputi:

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan- potongan lain,
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen,
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Menurut PSAK No. 16 (2015) paragraf 62, metode penyusutan yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode unit produksi.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004;17.3) menyatakan bahwa:

"Jumlah yang dapat disusutkan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaannya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode."

Beberapa metode penyusutan yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan beban penyusutan periodik menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;17.3) antara lain:

1. Metode berdasarkan Faktor Waktu
2. Penyusutan Garis Lurus (*Straight Line Method*)
3. Penyusutan Pembebanan Menurun (*Reducing Charge Method*)
4. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of Years Digit-Method*)
5. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)
6. Metode berdasarkan faktor Penggunaan
7. Metode Lama Pemakaian
8. Metode Jumlah Unit Produk
9. Metode Depresiasi Khusus
10. Metode berdasarkan Komposit Penyusutan
11. Metode Anuitas
12. Metode Penggantian dan Penempatan
13. Sistem Persediaan

**Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)**

Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berjalannya waktu dan mengakui beban periodik yang sama selama usia manfaat pula. Menurut Zaki Baridwan (2004;309) perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus didasari pada anggapan- anggapan berikut ini :

1. Kegunaan ekonomis dari suatu akan menurun secara proporsional setiap periode.
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
3. Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu.
4. Penggunaan (kapasitas) aset tetap tiap periode relatif tetap.

Dengan adanya anggapan-anggapan seperti di atas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, mebel, dan alat-alat kantor. Biaya depresiasi yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak menghiraukan kegiatan dalam periode tersebut.

Besarnya biaya penyusutan per tahun dapat dihitung dengan cara mengurangi perolehan nilai sisa dan dibagi taksiran umur pemakaian. Dalam metode ini jumlah depresiasi setiap periode sama besarnya, dan dapat diformulasikan sebagai berikut:

**Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)**

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan cost) aset tetap yang bersangkutan (book value approach), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut:

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aset tetap dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
2. Pengaruh keusangan yang relatif cepat.
3. Bahan reparasi dan pemeliharaan meningkat.
4. Konstribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun terkait.

Dalam metode ini beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan garis lurus, namun pembebanannya tidak dilaksanakan terhadap nilai perolehan tetapi nilai buku aset tetap tersebut.

**Metode Jumlah Angka Tahun *(Num of Year Digit Method)***

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa ekonomis yang berbanding terbalik yang akan menghasilkan jumlah pembebanan berkala yang semakin menurun dari masa ke masa. Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut:

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian aset tetapdan beban penyusutan untuk tahun berikutnya semakin menurun (berdasarkan berlalunya waktu).
2. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi.
3. Konstribusi pendapatan yang menurun atau ketidakpastian mengenai pendapatan selama tahun-tahun belakangan.

Pecahan yang digunakan yaitu untuk penghilang *(numerator)* digunakan angka tahun berbanding terbalik dan penyebut *(denominator)* merupakan jumlah angka tahun dapat dihitung sebagai berikut:

Keterangan:

At = Angka tahun

nAt = Jumlah angka tahun

Hp = Harga perolehan

Ns = Nilai sisa

**Metode Unit Produksi**

Penyusutan metode unit produksi merupakan cara menghitung depresiasi atau penyusutan berdasarkan suatu pengukuran tertentu. Pengukuran tertentu itu ada kaitannya dengan unit produksi. Contoh unit produksi pada suatu truk misalnya adalah berdasarkan ukuran kilometer yang telah dijalani. Rumus untuk menghitung penyusutan per unit produksi adalah:

Hp = Harga perolehan

Ns = Nilai sisa

Tp = Total produksi

Rp = Realisasi produksi

Untuk memudahkan perhitungan, biaya penyusutan per unit produksi dapat dihitung sebagai berikut :

Rate perunit produksi =

Keterangan :

Hp = Harga perolehan

Ns = Nilai sisa

Tp = Total produksi

**Laba**

Laba merupakan tujuan semua perusahaan, namun perhitungan laba untuk suatu jangka waktu tertentu ternyata hanya mendekati tepat atau layak saja karna perhitungan yang tepat baru dapat terjadi dalam perusahaan jika perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya dan menjual seluruh aset tetap yang ada.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004;18-19) pengertian laba adalah Penghasilan (income) meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gains). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), royalti. Keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Oleh karena itu, pos tersebut tidak dipandang sebagai unsur terpisah dalam kerangka dasar ini.

**Pengukuran Laba**

Menurut Belkahoui yang bukunya dialih bahasakan oleh Manvata, dkk (2001,124-126) pengukuran laba adalah sebagai berikut:

* 1. Laba merupakan dasar perhitungan pajak dan pendistribusian kembali kekayaan kepada masing-masing individu.
  2. Laba dipandang sebagai suatu pedoman dalam menentukan kebijakan perusahaan mengenai pembagian deviden dan program perluasan atau ekspansi.
  3. Laba dipandang sebagai suatu pedoman untuk investasi dan dalam pengambilan keputusan.
  4. Laba dipergunakan sebagai alat prediksi laba masa yang akan datang.
  5. Laba merupakan alat pengukuran efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.

**Pembebanan Biaya Penyusutan**

Menurut Walter T. Harrison, dkk yang bukunya dialih bahasakan oleh Gina Gania (2011,309) Biaya penyusutan dapat dibebankan sebagai berikut:

1. Biaya operasional adalah aset tetap yang disusutkan tidak diikutsertakan dalam proses produksi, seperti peralatan, kendaraan, dan lain-lain. Biaya operasional ini akan mempengaruhi besarnya laba tertinggi perusahaan.
2. Biaya *overhead* pabrik adalah aset tetap yang disusutkan dapat diikutsertakan dalam proses produksi, seperti mesin- mesin. Biaya *overhead* pabrik akan diikut sertakan dalam perhitungan harga pokok produksi dan akan mempengaruhi besarnya harga pokok penjualan.

**Analisa Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan terhadap Laba**

Penerapan metode penyusutan yang berbeda akan mempengaruhi laba sebagai berikut:

1. Metode garis lurus akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan yang tetap jumlahnya tiap periode sehingga laba yang dihasilkan setiap periode relatif konstan.
2. Metode pembebanan meningkat akan menyebabkan pembebanan biaya penyusutan semakin besar pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin menurun pada akhir periode.
3. Metode pembebanan menurun akan menyebabkan biaya penyusutan pada awal periode lebih besar dan semakin menurun jumlahnya pada akhir periode, sehingga menyebabkan laba yang semakin meningkat pada akhir periode.
4. Metode pembebanan variabel akan menyebabkan biaya penyusutan berubah-ubah setiap periode sehingga laba setiap periode berubah-ubah.

**Hubungan Metode Penyusutan dengan Laba**

Menurut Warren Reeve Fess (2006, 190), jumlah dari biaya penyusutan aset tetap sangat tergantung pada metode penyusutan yang diterapkan di dalam perusahaan. Nilai penyusutan akan dialokasikan pada biaya operasional di laporan laba rugi, sehingga besarnya nilai penyusutan akan mempengaruhi besamya laba yang diperoleh perusahaan.

Oleh karena itu pemilihan metode penyusutan dari beberapa metode yang ada haruslah tepatkarena nilai penyusutan akan mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Naik turunnya laba perusahaan di setiap periode tergantung dari pemilihan metode penyusutan.

**Kerangka Konseptual**

Adapun kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laba PT Mitra Kerinci adalah sebagai berikut:

* 1. Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap menurut PSAK No. 16
  2. Laba/ Rugi PT Mitra Kerinci Tahun 2010-2014

**Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah :

H0 = Diduga penerapan metode penyusutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besar kecilnya laba PT Mitra Kerinci periode tahun 2010-2014.

H1 = Diduga penerapan metode penyusutan berpengaruh secara signifikan terhadap besar kecilnya laba PT Mitra Kerinci periode tahun 2010-2014

Menurut Agus Salim (2010, 40) pengujian hipotesis pada hakekatnya adalah menguji validitas hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu :

1. Menguji konsistensi terhadap logika
2. Mencocokkan dengan data yang ada

Untuk pengujian hipotesis, data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji dua pihak sehingga dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak.

**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari PT Mitra Kerinci

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data given dan wawancara

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berasal dari Laporan Keuangan PT Mitra Kerinci tahun 2010-2014.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari Bagian Akutansi PT Mitra Kerinci.

**Metode Analisis**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Analisis kuantitatif yang penulis gunakan adalah analisis varians, dan uji-t.

**Metode Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji apakah hipotesis yang disajikan dapat diterima atau ditolak maka diperlukan perbandingan antara hasil uji tanda hitung dengan hasil uji tabel, yang mana taraf nyata dan nilai t tabelnya α = 5% dengan jumlah n = jumlah data yang diuji selama lima tahun.

* 1. Jika t hitung (angka *output*) sama atau lebih besar daripada t tabel, maka Hipotesa Alternatif (H1) diterima, artinya ada pengaruh metode penyusutan terhadap besar kecilnya laba PT Mitra Kerinci.
  2. Jika t hitung (angka *output*) lebih kecil daripada t tabel, maka Hipotesa Alternatif (H1) ditolak, artinya tidak ada pengaruh metode penyusutan terhadap besar kecilnya laba PT Mitra Kerinci.

**HASIL PENELITIAN**

**Analisa Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap pada PT Mitra Kerinci Sesuai dengan Ketentuan PSAK No. 16**

Menurut PSAK No. 16 (2015) paragraf 06, aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaanbarang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dandiharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap adalah aset yang digunakan perusahaan sebagai entitas bisnis untuk menciptakan pendapatan yang berasal dari aktivitas investasi perusahaan. Aset tetap memiliki wujud fisik dan memberikan manfaat ekonomi kepada entitas bisnis selama lebih dari satu periode akuntansi pada masa-masa yang akan datang.

Perolehan aset tetap dilakukan melalui pembelian, penciptaan sendiri, pertukaran maupun penyerahan oleh pemegang saham sebagai penyetoran modal. Aset tetap terdiri dari hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan lain-lain. Pengakuan aset tetap diatur dalam PSAK No. 16 (2015) paragraf 7 menyatakan bahwa biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besarentitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Berdasarkan PSAK No. 16 (2015) paragraf 12 entitas tidak boleh mengakui biaya perawatan sehari-hari asset tetap sebagai bagian dari asset bersangkutan. Biaya-biaya ini diakui dalam laba rugi saat terjadinya. Biaya perawatan sehari- hariterutama terdiri atas biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai (*consumables*) termasuk didalamnya suku cadang kecil. Biaya perolehan asset tetap diatur dalam PSAK No. 16 (2015) paragraf 16 yang meliputi :

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan- potongan lain,
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen,
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Metode penyusutan garis lurus yangditerapkan PT Mitra Kerinci untuk menghitung biaya penyusutan aset tetap yang dimiliki sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. Akan tetapi, penggunaan metode garis lurus dalam menghitung penyusutan aset tetap pada jenis alat pengangkutan kantor maupun alat pengangkutan kebun yang diterapkan adalah kurang tepat.

Dilihat dari pembahasan sebelumnya, metode penyusutan yang digunakan oleh PT Mitra Kerinci adalah metode penyusutan garis lurus (*straight line method*), biaya penyusutan yang dihasilkan sebagai berikut :

**Tabel 1.** Alokasi Biaya Penyusutan Aset Tetap Menggunakan Metode Garis Lurus

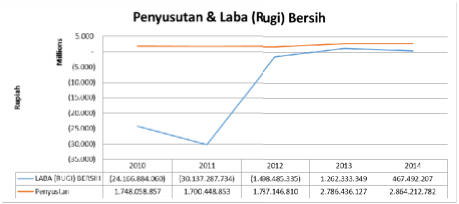
|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Aset** | **Penyusutan** | | | | |
| **2010** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** |
| Alat Pengangkutan Kebun | 84.814.599 | 86.814.599 | 86.814.599 | 169.278.998 | 213.827.281 |
| Alt Pertanian & Inventaris | 161.848.610 | 237.766.418 | 361.638.610 | 350.538.639 | 327.023.083 |
| Bangunan Perusahaan | 252.703.236 | 253.349.469 | 211.738.628 | 215.986.348 | 242.072.163 |
| Bangunan Rumah | 149.833.437 | 114.735.450 | 114.735.450 | 35.557.986 | 18.909.866 |
| Jalan dan Jembatan | 46.438.243 | 31.904.883 | 29.315.266 | 27.359.674 | 27.359.674 |
| Mesin Dan Perl Pabrik Teh Hijau | 212.400.768 | 165.060.769 | 175.085.769 | 1.119.341.902 | 1.228.189.074 |
| Sarana Lainnya | 203.831.973 | 196.804.609 | 194.674.489 | 194.674.489 | 194.674.489 |
| Tanah & Pekarangan | 5.549.360 | 5.549.360 | 5.549.360 | 5.549.360 | 5.549.360 |
| Tanaman menghasilkan | 399.959.433 | 399.959.433 | 399.959.433 | 399.959.433 | 399.959.433 |
| Mesin Dan Perl Pabrik Teh Hitam | 177.323.996 | 155.738.542 | 155.738.542 | 154.658.842 | 134.626.570 |
| Alat Pertanian& Inventaris Kantor Direksi | 7.335.202 | 6.745.322 | 5.876.664 | 18.830.457 | 16.481.790 |
| Alat Pengangkutan Kandir | 46.020.000 | 46.020.000 | 46.020.000 | 94.700.000 | 48.680.000 |
| **Total** | **1.748.058.857** | **1.700.448.853** | **1.787.146.810** | **2.786.436.127** | **2.864.212.782** |

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)

**Tabel 2.** Laba (Rugi) Bersih PT Mitra, Kerinci Menggunakan Metode Garis Lurus

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Tahun** | | | | |
| **2010** | **2011** | **2012** | **2013** | **2014** |
| LABA (RUGI) KOTOR | (22.418.825.200) | (28.436.838.880) | 288.661.465 | 4.048.769.476 | 3.331.704.989 |
| PENYUSUTAN | 1.748.058.857 | 1.700.448.853 | 1.787.146.810 | 2.786.436.127 | 2.864.212.782 |
| LABA (RUGI) BERSIH | (24.166.884.060) | (30.137.287.734) | (1.498.485.335) | 1.262.333.349 | 467.492.207 |

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali) menggunakan microsoft excel



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Biaya Penyusutan dan Laba (Rugi) Bersih menggunakan Metode Garis Lurus

**Pengaruh Penerapan Metode Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laba (Rugi) Bersih) PT Mitra Kerinci**

**Tabel 3.** Alokasi Biaya Penyusutan Metode yang Diterapkan

dengan Metode Alternatif Lainnya

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| MetodePenyusutan | Biaya Penyusutan | | | | |
| 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| Garis Lurus | 1.748.058.857 | 1.700.448.853 | 1.787.146.810 | 2.786.436.127 | 2.864.212.782 |
| Saldo Menurun Ganda | 1.712.430.515 | 1.570.376.846 | 1.431.817.397 | 1.908.789.406 | 3.281.852.289 |
| Jumlah Angka Tahun | 1.921.566.793 | 1.840.681.898 | 1.716.069.192 | 2.081.379.421 | 3.227.348.552 |
| Unit Produksi | 1.560.400.016 | 1.064.319.868 | 1.333.283.442 | 1.837.802.971 | 3.027.089.911 |

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)

**Tabel 4.** Laba (Rugi) Bersih Metode yang Diterapkan

dengan Metode Alternatif Lainnya

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Metode Penyusutan | Laba (Rugi) Bersih | | | | |
| 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| Garis Lurus | (24.166.884.060) | (30.137.287.734) | (1.498.485.335) | 1.262.333.349 | 467.492.207 |
| Saldo Menurun Ganda | (24.131.255.719) | (30.007.215.727) | (1.143.155.923) | 2.139.980.071 | 49.852.700 |
| Jumlah Angka Tahun | (24.340.391.996) | (30.277.520.779) | (1.427.407.717) | 1.967.390.056 | 104.356.436 |
| Unit Produksi | (23.979.225.216) | (29.501.158.748) | (1.044.621.977) | 2.210.966.505 | 304.615.078 |

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)

**Tabel 5.** Persentase Besarnya Pengaruh Setiap Metode Penyusutan

terhadap Biaya Penyusutan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Garis Lurus** | **Saldo Menurun Ganda** | **Jumlah Angka Tahun** | **Unit Produksi** |
| 2010 | 1.748.058.857 | 1.712.430.515 | 1.921.566.793 | 1.560.400.016 |
| 2011 | 1.700.448.853 | 1.570.376.846 | 1.840.681.898 | 1.064.319.868 |
| 2012 | 1.787.146.810 | 1.431.817.397 | 1.716.069.192 | 1.333.283.442 |
| 2013 | 2.786.436.127 | 1.908.789.406 | 2.081.379.421 | 1.837.802.971 |
| 2014 | 2.864.212.782 | 3.281.852.289 | 3.227.348.552 | 3.027.089.911 |
| Rata-rata Penyusutan | 2.177.260.686 | 1.981.053.291 | 2.157.409.171 | 1.764.579.242 |
| Persentase Selisih dengan Garis Lurus |  | -9,01% | -0,91% | -18,95% |

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda, jumlah penyusutan yang dihasilkan mengalami penurunan 9,01% dibandingkan dengan metode penyusutan garis lurus, 0,91% dengan menggunakan metode jumlah angka tahun, dan 18,95% dengan menggunakan metode unit produksi.

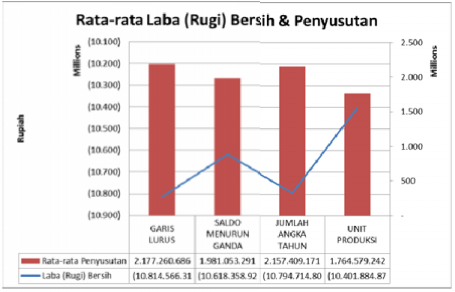
**Tabel 6.** Persentase Besarnya Pengaruh Setiap Metode Penyusutan

Terhadap Laba (Rugi) Bersih PT Mitra Kerinci

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Garis Lurus** | **Saldo Menurun**  **Ganda** | **Jumlah Angka**  **Tahun** | **Unit Produksi** |
| 2010 | (24.166.884.060) | (24.131.255.719) | (24.340.391.996) | (23.979.225.216) |
| 2011 | (30.137.287.734) | (30.007.215.727) | (30.277.520.779) | (29.501.158.748) |
| 2012 | (1.498.485.335) | (1.143.155.923) | (1.427.407.717) | (1.044.621.977) |
| 2013 | 1.262.333.349 | 2.139.980.071 | 1.967.390.056 | 2.210.966.505 |
| 2014 | 467.492.207 | 49.852.700 | 104.356.436 | 304.615.078 |
| Rata-rata Laba (Rugi) Bersih | (10.814.566.315) | (10.618.358.920) | (10.794.714.800) | (10.401.884.872) |
| Persentase Selisih dengan Metode Garis Lurus |  | 1,81% | 0,18% | 3,82% |

Sumber : Data perusahaan (diolah kembali)

Jika dilihat dari besar kecilnya laba (rugi) bersih yang dihasilkan, metode saldo menurun ganda menyebabkan kenaikan laba (rugi) bersih sebesar 1,81% dibandingkan dengan metode garis lurus dan 0,18% dengan metode jumlah angka tahun serta 3,82% dengan metode unit produksi. Hal ini disebabkan karena metode garis lurus menghasilkan jumlah penyusutan yang relatif sama disetiap periode, sedangkan metode saldo menurun ganda dan metode unit produksi menghasilkan biaya penyusutan yang tinggi diawal periode dan cenderung menurun untuk periode-periode selanjutnya. Seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 2.** Grafik Perbandingan Rata–rata Biaya Penyusutan

dengan Laba (Rugi) Bersih PT Mitra Kerinci

**Uji Hipotesis**

H0 = Diduga tidak ada pengaruh secara signifikan antara besarnya penyusutan dengan terhadap laba (rugi) bersih PT Mitra Kerinci periode tahun 2010-2014.

H1 = Diduga ada pengaruh secara signifikan antara besarnya penyusutan terhadap laba (rugi) bersih PT Mitra Kerinci periode tahun 2010-2014.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Metode** | **t hitung** | **t tabel** | **Hasil** | **Kesimpulan** |
| Garis Lurus | 1,893 | 2,132 | t hitung < t tabel | maka H0 diterima |
| Saldo Menurun Ganda | 0,813 | 2,132 | t hitung < t tabel | maka H0 diterima |
| Jumlah Angka Tahun | 0,815 | 2,132 | t hitung < t tabel | maka H0 diterima |
| Unit Produksi | 1,227 | 2,132 | t hitung < t tabel | maka H0 diterima |

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Dari hasil analisis terhadap Laporan Keuangan PT Mitra Kerinci tahun 2010- 2014 dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode penyusutan garis lurus yangditerapkan PT Mitra Kerinci untuk menghitung biaya penyusutan aset tetap yang dimiliki sudah sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16. Akan tetapi, penggunaan metode garis lurus dalam menghitung penyusutan aset tetap pada jenis alat pengangkutan kantor maupun alat pengangkutan kebun yang diterapkan adalah kurang tepat.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara biaya penyusutan aset tetapdengan metode garis lurus, saldo menurun ganda, jumlah angka tahun dan unit produksi terhadap besar kecilnya laba (rugi) bersih yang diperoleh PT Mitra Kerinci. Namun tetap ada pengaruh namun tidak signifikan, penggunaan metode saldo menurun ganda menurunkan laba (rugi) bersih sebesar 1,81%, penggunaan metode jumlah angka tahun menurunkan laba (rugi) bersih sebesar 0,18% dan penggunaan metode unit produksi menurunkan laba (rugi) bersih sebesar 3,82% dibandingkan laba (rugi) bersih dengan penyusutan metode garis lurus.

**Saran**

Agar kinerja Keuangan PT Mitra Kerinci dapat lebih baik untuk tahun-tahun berikutnya maka penulis menyampaikan beberapa hal untuk menjadi saran yaitu:

1. Penggunaan metode garis lurus dalam menghitung penyusutan yang digunakan PT Mitra Kerinci sudah tepat, karena penyusutannya kecil dibandingkan metode yang lain sehingga laba (rugi) bersih lebih tinggi.
2. Metode apapun yang digunakan dalam menghitung penyusutan di PT Mitra Kerinci tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba (rugi) bersih.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arief, Muhammad Rizal. (2015). *Analisa Aktiva Tetap*.

Baridwan, Zaki. (2004). *Intermediate Accounting Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPFE.

Belkaoui, Ahmed Riahi, Marwata, dkk. (2004). *Teori Akuntansi Buku Dua*. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Sofyan Syafri. (1999).*Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harom, Andy. (2011). *Analisa Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap dan Pengaruhnya terhadap Laba Tomodachi Resto*.

Harrison, Walter T, Charles T. Horngren, dkk. (2011). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Hartanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Menengah Cetakan Pertama Buku Satu*. Yogyakarta: BPFE.

Hendrikson, Eldon. S and Michael F. Van Breda. (1991). *Teori Akuntansi Edisi Keempat Jilid Dua.* Jakarta: Erlangga.

Hendrikson, Eldon. S and Michael F. Van Breda, Herman Viwoho. (2002). *Teori Akuntansi Edisi Keempat Jilid Dua*. Batam: Interaksa.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2004). *Standar Akuntansi Keuangan (2004;16.2)*. Jakarta: IAI.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2014). *Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap PSAK 16*. Jakarta: IAI.

Kieso, Donald E, Jerry J, Weygant, and Terry D. Warfield. (2001). *Intermediate Accounting*. 10th edition.

Manguluang, Agussalim, Dr. (2010). *Metodologi Penelitian*. Padang: Ekasakti Press Universitas Ekasakti.

Santoso, Singgih. (2014). Statistik Parametrik Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia.

Setiyono, Dedi. (2012). *Evaluasi Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan*.

Surya, Gian Laksana. (2010). *Penerapan Aktiva Tetap pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).*

Warren, Carl S, James M. Reeve, and Philip E. Fees. (2005, 2006). *Accounting*. 21th edition.